

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN *REMEDIAL TEACHING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI PELAJARAN**

Lailatus Sururiyah<sup>1</sup>

[Lailatussururiyah@gmail.com](mailto:Lailatussururiyah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Remedial teaching is a teaching of improvement in the school curriculum system. There is also a call by the term corrective instruction. This refinement teaching is a complement to the overall teaching process. Teaching this improvement needs to be mastered at least known by the teacher of the subject or the lecturer at the school. Remedial teaching is a form of teaching that is healing or corrective. Or with a brief teaching that makes it good. Educational services provided to learners to improve their learning achievements so as to achieve defined completeness criteria and activities aimed at helping students who have difficulty in mastering the subject matter. Remedial teaching aims to enable students to achieve the learning objectives that have been set at least in accordance with the minimum degree of mastery. Found bahwasannya Learners have the ability and characteristics yang different. In accordance with the abilities and different characteristics of the problem is faced peserta different also. In carrying out the learning, an educator needs to respond to the difficulties encountered and the advantages possessed by learners. In essence all learners will be able to achieve the standard conferences specified, only the time achievement is different. There are slow learners in the mastery of a material and there are also very fast learners in the mastery of the material. If there is a learner who does not reach a predetermined competency, then the school performs an action that is the remedial learning program or improvement. Remedial is required for learners who have not achieved the minimum capability set out in the lesson plan. The provision of remedial learning programs is based on the background that educators need to pay attention to individual differences in learners. Remedial teaching thus plays an important role in improving the ability of students in understanding the lesson.

**Kata Kunci:** *Remedial Teaching*, Peningkatan Kemampuan, Siswa, Pelajaran

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh.

Aktivasi belajar setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya aktivitas belajar.

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Dosen pada Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Menyelesaikan S1 di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2007) dengan konsentrasi Program Kekhususan Hukum Perdata dan S2 di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (2012) dengan konsentrasi Ekonomi Islam.

Pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan secara definitif adalah memanusiakan manusia yang didalamnya memuat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang meliputi transfer materi pembelajaran dan pengalaman yang bertujuan untuk memanusiakan manusia itu sendiri.

Terhadap proses belajar mengajar tersebut yang menjadi objeknya adalah siswa atau peserta didik. Proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Terlepas dari itu semua, untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan tersebut maka diperlukan suatu sistem bimbingan belajar untuk mengatasi setiap permasalahan yang menjadi sebuah kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut, dan untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut yaitu dengan mendiagnostik kesulitan yang dialami siswa serta melaksanakan *remedial teaching* kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya remedial adalah bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat menjadi baik.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran mandiri selalu dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan dimaksud dapat berupa kurangnya pengetahuan, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan.

Agar peserta didik dapat memecahkan kesulitan tersebut perlu adanya bantuan. Bantuan dimaksud berupa pemberian pembelajaran remedial atau perbaikan. Untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial perlu dipilih strategi dan langkah-langkah yang tepat setelah terlebih dahulu diadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Maka dari itu muncullah metode yang dalam belajar yang disebut *remedial teaching* yang diharapkan dapat memperbaiki atau menyembuhkan siswa dalam memahami pelajaran. Dalam *remedial teaching* yang disembuhkan, yang diperbaiki atau yang dibetulkan adalah keseluruhan proses pembelajaran, meliputi cara mengajar, metode mengajar, materi mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah melalui proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Suasana belajar siswa sangat tergantung pada kondisi pembelajaran dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika pendekatan pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa, maka motivasi dan perhatian siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi pendekan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat.

Terhadap hal untuk membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaksi,

---

<sup>2</sup> Rahman Natawijaya, *Pengajaran Remedial*, Depdikbud, Jakarta, 1984, hlm. 5.

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm. 103.

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dikarenakan pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar di suatu institusi pendidikan, masing-masing individu memiliki caranya masing-masing untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Beberapa ketrampilan belajar pun dipakai guna memenuhi tujuan dari pendidikan tersebut. Namun tidak jarang seorang siswa mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh beberapa factor yang mengganggu dirinya dalam belajar. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar misalnya tidak mampu menyerap bahan pembelajaran dengan baik, tidak dapat konsentrasi dalam belajar, tidak mampu mengerjakan tes dan sebagainya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti itu akan memiliki resiko hasil yang didapatkan dari belajar kurang maksimal. Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mengatasi masalah-masalah belajar tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan ataupun yang biasa disebut dalam dunia pendidikan yaitu *remedial teaching*.

## II. METODE PENELITIAN

### a. Pengertian *Remedial Teaching*

Istilah *remedial* berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *remediation*. Kata *remediation* berakar dari kata *to remedy*, yang bermakna menyembuhkan. Jadi remediasi ditekankan pada proses penyembuhan. Sementara itu kata *remedial* merupakan kata sifat, sehingga dalam bahasa Inggris selalu dibandingkan dengan kata benda, misalnya *remedial work*, yang berarti pekerjaan penyembuhan. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, kata remedial tidak berdiri sendiri tetapi disandingkan dengan kata kegiatan atau pembelajaran, sehingga istilah yang digunakan adalah kegiatan remedial atau pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri oleh penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan peserta didik.

Pada hakikatnya semua peserta didik akan dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan, hanya waktu pencapaiannya yang berbeda. Oleh karenanya perlu adanya program pembelajaran remedial (perbaikan). Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

tujuan pembelajarannya pun dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pembelajaran remedial, media belajar harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Proses pembelajaran pada umumnya bertujuan agar siswa dapat memahami hasil belajar yang sebaik-baiknya. Apabila hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu agar tercapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu langkah perbaikan yang dapat ditempuh oleh guru dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik adalah dengan mengadakan *remedial teaching*.

Kamus bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa *remedial* dan *teaching*. Berasal dari dua kata *remedial* yang berarti bahwa: pertama hubungan dengan perbaikan, pengajaran bagi murid yang hasil belajarnya jelek. Kedua, *remedial* berarti bersifat menyembuhkan.<sup>5</sup> Sedangkan *teaching* yang berarti pengajaran dalam kamus bahasa Indonesia yang berarti: proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.<sup>6</sup> Dengan demikian yang dimaksud pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang berbentuk perbaikan, atau suatu bentuk pengajaran yang membuat menjadi baik.

Adapun pengertian *remedial teaching* menurut Ischak S.W dan Warji R. adalah salah satu bentuk pemberian bantuan, yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.<sup>7</sup> Selain daripada itu Ischak S.W dan Warji R berpendapat remedial adalah mempunyai studi kasus tersendiri untuk mengatasi siswa yang lamban, mengalami kesulitan atau kegagalan belajar yang mencakup:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan atau kegagalan siswa dalam belajar.
2. Langkah-langkah perkiraan, mungkin tidaknya dilakukan kegiatan untuk mengatasi kesulitan atau kegagalan belajar.
3. Alternatif penyembuhan yang mana dipakai untuk mengatasi kesulitan atau kegagalan itu.<sup>8</sup>

Selanjutnya Menurut Abin Syamsudin Makmun, *remedial teaching* adalah usaha guru untuk menciptakan suatu yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan melalui suatu proses interaksi yang terencana, terorganisasi, terarah, terkoordinir dan terkontrol dengan lebih objektif individu dan kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan.<sup>9</sup>

Pengajaran upaya untuk menemukan kelemahan yang dialami oleh seseorang dengan cara yang sistematis berdasarkan gejala yang nampak seperti nilai prestasi hasil belajar yang rendah, tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran, kurang motivasi dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Studi tersebut hendaknya diarahkan kepada penemuan letak faktor penyebabnya, baik yang terletak pada diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan. Bila hal tersebut telah ditemukan, haruslah

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 831.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>7</sup> Ischak S.W dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Liberty, Yogyakarta, 1991, hlm. 1.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 33-34.

<sup>9</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 345.

direncanakan alternatif cara memberikan bantuan yang tepat atau merupakan segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar, faktor-faktor yang menyebabkannya serta cara menetapkan kemungkinan-kemungkinan untuk mengatasinya, baik secara pencegahan atau preventif, cara penyembuhan atau kuratif maupun secara pengembangan atau developmental berdasarkan informasi yang objektif dan selengkap mungkin.<sup>10</sup>

Pengajaran *remedial teaching* dalam pengertian yang lebih luas yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan). Jadi pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *remedial teaching* merupakan suatu usaha guru yang dilakukan dalam rangka membantu meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan perencanaan dan kondisi siswa. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara belajar mengajar, penyesuaian materi pelajaran dan penyembuhan atas kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi.

#### **b. Bentuk-Bentuk dan Ciri Pelaksanaan Remedial Teaching**

Pembelajaran remedial bersifat lebih khusus karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.<sup>12</sup> Pemberian remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan.<sup>13</sup> Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Menurut buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial, bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial diantaranya:<sup>14</sup>

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang bisa dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes / pertanyaan. Pembelajaran ulang dilaksanakan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar dan pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternative tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan ini merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor.
3. Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

---

<sup>10</sup> M Entang, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*, Depdikbud, Jakarta, 1984, hlm. 10.

<sup>11</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2012, hal. 171.

<sup>12</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 285.

<sup>13</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 50.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

4. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang mempunyai kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik lebih terbuka dan akrab.

Pengajaran *remedial teaching* sifatnya lebih khusus dari pengajaran lainnya, karena pelaksanaan pengajaran ini disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Dengan *remedial teaching*, siswa yang mengalami kesulitan belajardapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan ciri-ciri *remedial teaching*. Menurut Moh. User Usman dan Lilis Setiawati yaitu:

1. Dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang.
2. Dilakukan sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
3. Metode yang digunakan bersifat diferensial disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar.
4. Dilaksanakan melalui kerja sama berbagai pihak, guru, pembimbing, konselor, dan sebagainya.
5. Pendekatan dan teknik lebih diferensial artinya disesuaikan dengan keadaan siswa.
6. Alat evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengajaran *remedial teaching* dengan dengan pengajaran biasa. Hal ini terlihat dari ciri-ciri pelaksanaannya. Pertama adalah *remedial teaching* dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar siswa, sehingga jenis layanan atau bantuan yang diberikan sesuai dengan jenis kesulitan, sifat, dan latar belakang siswa tersebut. Yang kedua dari pelaksanaan *remedial teaching* adalah indikator pembelajaran disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Demikian juga dengan pemilihan metode pada pengajaran *remedial teaching* sebagai salah satu cirinya adalah bahwa metode yang digunakan disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Hal ini juga menjadi ciri program pengajaran, ini yang membedakannya dengan program pengajaran lainnya bahwa pengajaran *remedial teaching* dilaksanakan melalui kerja sama berbagai pihak, guru pembimbing, konselor dan sebagainya. Demikian juga pendekatan dan teknik pengajaran serta alat yang digunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa yang dipilih oleh guru disesuaikan dengan keadaan siswa.

### c. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Remedial Teaching

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

---

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis, *Op. Cit.*, hlm. 103-104.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, inkuiri, diskoveri, dan sebagainya. Melengkapi metode pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, dan audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset audio, *slide*, video, komputer, multimedia, dsb. Di tengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

Dilihat dalam arti luas atau ideal, *remedial teaching* bertujuan memberikan bantuan baik berupa perlakuan pengajaran maupun berupa bimbingan dalam upaya mengatasi kasus-kasus yang dihadapi siswa. Bantuan yang berupa perlakuan dalam pengajaran dalam proses belajar mengajar, misalnya berupa; modul, metode mengajar dan sebagainya. Sedangkan bantuan yang berupa bimbingan lebih banyak menekankan kepada kesejahteraan mental siswa. Kemudian dalam arti sempit atau operasional, *remedial teaching* ini bertujuan untuk memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada siswa yang lambat, sulit, gagal belajar, agar mereka secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan dari *remedial teaching* ini adalah untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan bantuan tersebut mereka dapat mencapai tingkat penguasaan dari materi yang ditetapkan. Secara umum, tujuan *remedial teaching* tidaklah berbeda dengan tujuan pembelajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rahman Natawijaya, tujuan *remedial teaching* adalah:

1. Agar siswa memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya.
2. Agar siswa dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dimilikinya.
3. Agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
4. Agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.

5. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
6. Agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami terdapat enam bentuk tujuan dari *remedial teaching*. Tujuan yang pertama dari pelaksanaan *remedial teaching* adalah agar siswa memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajarnya. Pemahaman ini meliputi segi kekuatan yang dimiliki siswa tersebut, seperti dalam segi materi apa yang lebih menarik bagi dirinya, serta kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dalam belajar, sehingga dikemudian hari siswa tersebut dapat lebih mudah memahami pelajaran dan lebih berprestasi.

Melalui pemahaman yang telah diperoleh siswa atas kelebihan dan kekurangannya, yang ditunjuk guru melalui *remedia teaching* yang dilaksanakan, diharapkan siswa dapat merubah atau memperbaiki cara-cara belajar yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya. Terjadinya perubahan cara belajar inilah yang menjadi tujuan *remedial teaching*.

Tujuan *remedial teaching* selanjutnya adalah agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini dapat diwujudkan setelah guru mengenali bentuk kesulitan siswa maupun kelemahan siswa. Berdasarkan data-data tersebut kemudian guru dapat memilihkan materi dan fasilitas belajar yang tetap untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswanya. Seterusnya adalah agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya. Setelah siswa mengenali sifat ataupun bentuk kesulitan yang dialaminya, maka informasi ini merupakan langkah awal bagi siswa untuk mengatasi hambatan belajar yang dialaminya.

Agar siswa dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik, merupakan bentuk tujuan yang hendak dicapai guru dengan program *remedial teaching*. Hal ini bisa direalisasikan setelah siswa dapat memahami sisi kekurangan dari aktifitas belajar yang selama ini dijalannya. Yang juga menjadi tujuan dari pengajaran remedial adalah agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan. Dengan penyadaran yang telah dilakukan guru sebagai salah satu tahap *remedial teaching* maka tujuan ini dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasannya tujuan *remedial teaching* pada dasarnya tidaklah jauh berbeda dengan tujuan pengajaran biasa, yaitu sama-sama mengoptimalkan keberhasilan siswa dalam pencapaian target dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perbedaan tujuan *remedial teaching* dengan pengajaran biasa dapat kita lihat dari segi sasaran pelaksanaannya, yaitu *remedial teaching* ditujuakan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya sehingga tidak mampu mencapai standar minimal dari keberhasilan proses pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajarnya melalui perbaikan proses pembelajaran yaitu pada *remedial teaching*.

Demi terwujudnya tujuan *remedial teaching* tersebut, dalam *remedial teaching* harus diterapkan prinsip-prinsip yang seharusnya berada dalam pengajaran *remedial teaching*. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus, antara lain:<sup>17</sup>

1. Adaptif

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Gaung Persada Press, Ciputat, 2009, hlm.130-131.

Setiap individu peserta didik memiliki karakter dan keunikan sendiri-sendiri, oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

## 2. Interaktif

Melalui proses pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

## 3. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian.

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

## 4. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.

## 5. Kesenambungan dan Keterbatasan dalam Pemberian pelayanan

Program pembelajaran reguler dalam pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

Prinsip-prinsip tersebut di atas sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran remedial, dan seorang guru hendaknya benar-benar memahami prinsip-prinsip tersebut, agar nantinya peserta didik tidak merasa kesulitan lagi dalam mengikuti proses pembelajaran remedial.

### **d. Metode Dalam Remedial Teaching**

Metode yang digunakan dalam *remedial teaching* yaitu metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar mulai dari identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut. Metode yang dapat digunakan, yaitu:<sup>18</sup>

#### 1. Tanya jawab

Metode ini digunakan dalam rangka pengenalan kasus untuk mengetahui jenis dan sifat kesulitannya. Sebagai metode *remedial teaching*, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa pertanyaan, dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu murid untuk mengenal dirinya secara lebih mendalam, memahami kelemahan dan kelebihan dirinya, dan memperbaiki cara-cara belajarnya.

Atas hal itu maka kesulitan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara guru dan seorang murid yang mengalami

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 181-184.

kesulitan belajar. Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode *Remedial teaching* adalah antara lain:

- a. Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dengan murid.
- b. Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan murid.
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar murid.
- d. Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada murid.
- e. Dapat menumbuhkan rasa harga diri murid

Serangkaian tanya jawab dapat membantu siswa dalam memahami dirinya, mengetahui kelebihan/kekurangannya, memperbaiki cara-cara belajar. Tanya jawab dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode ini dalam rangka pengajaran remedial memungkinkan terjalin hubungan guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, menciptakan kondisi yang menunjang pelaksanaan penyuluhan dan menumbuhkan rasa harga diri.

## 2. Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *remedial teaching*, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar. Metode ini digunakan dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh sekelompok siswa.

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh kelompok siswa. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *Remedial teaching* antara lain:

- a. Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya.
- b. Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya.
- c. Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerja sama antar pribadi.
- d. Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik.
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

## 3. Pemberian Tugas

Metode ini dapat digunakan dalam rangka mengenal kasus dan dalam rangka pemberian bantuan. Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya. Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid. Dalam *Remedial teaching* metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

- a. Murid dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya.
- b. Murid dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya.

c. Memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami.

Melalui metode ini, siswa yang mengalami kesulitan dapat ditolong dan diharapkan dapat lebih memahami dirinya, dapat memperdalam materi yang telah dipelajari, dan dapat memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami.

4. Kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:

- a. Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman.
- b. Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar.
- c. Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota.
- d. Kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab.

5. Tutor

Tutor adalah siswa sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Karena hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara murid dengan guru. Pemilihan tutor ini berdasarkan prestasi, hubungan sosial yang baik, dan cukup disenangi oleh teman-temannya.

Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru. Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru. Ada beberapa keuntungan metode tutor, antara lain:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan pengayaan dan juga menambah motivasi belajar.
- c. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

6. Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu interaksi antara guru siswa secara individual dalam proses belajar mengajar. Dengan metode ini guru dapat mengajar secara lebih intensif karena disesuaikan dengan keadaan kesulitan yang dihadapi siswa dan kemampuan individual mereka. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki kesulitan belajar siswa. Materi yang diberikan mungkin pengulangan dari yang sudah atau pengayaan dari yang sudah dimiliki atau mungkin pemberian materi baru semuanya tergantung keadaan kesulitannya. Pengajaran individual ini bersifat teaputik, artinya mempunyai sifat penyembuhan dengan cara memperbaiki cara-cara belajar siswa. Untuk memiliki kemampuan membimbing dan bersikap sabar, ulet, rela, bertanggung jawab, menerima dan memahami dan sebagainya.

### III. PEMBAHASAN DAN HASIL

#### a. Strategi Pendekatan *Remdial Teaching*

Pembelajaran remedial merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan program pembelajaran, maka perlu memahami berbagai pendekatan dan metode remedial. Pendekatan ini dibedakan menjadi tiga yaitu:<sup>19</sup>

1. Strategi pendekatan kuratif

Pendekatan ini dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian di peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan. Dalam hal ini guru harus mengambil sikap yang tepat dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang disebut dengan pembelajaran remedial. Sedangkan peserta didik yang hampir berhasil dan yang berhasil dapat diberikan layanan pengayaan atau diarahkan ke program pembelajaran yang lebih tinggi. Pendekatan kuratif dilakukan dengan metode (a) pengulangan yang dapat dilakukan pada setiap akhir jam pertemuan dan akhir unit pelajaran atau setiap pokok bahasan, (b) pengayaan dan pengukuhan ini ditunjukkan kepada peserta didik yang mempunyai kelemahan ringan dan secara akademik mungkin siswa tersebut cerdas.

2. Strategi pendekatan preventif

Pendekatan ini diberikan kepada peserta didik yang diduga akan mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan program yang akan ditempuh. Pendekatan preventif ini bertolak dari hasil pretes atau evaluative reflektif. Berdasarkan hasil pretes ini guru dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik menjadi tiga golongan, yaitu peserta didik yang diperkirakan mampu menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang disediakan, peserta didik yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang ditetapkan, dan peserta didik diperkirakan akan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dari penggolongan ini maka teknik layanan yang dapat dilakukan meliputi kelompok belajar homogen, layanan individual dan layanan pembelajaran dengan kelas khusus.

3. Strategi pendekatan pengembangan

Pendekatan ini merupakan upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Sasarannya agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran. Jika pendekatan kuratif merupakan tindak lanjut dari *post teaching diagnostic*, pendekatan preventif merupakan tindak lanjut dari *pre teaching diagnostic* maka pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari *during teaching diagnostic* atau upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM). Agar strategi pendekatan ini dapat dioperasikan secara teknis yang sistematis, maka diperlukan adanya pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis seperti dalam bentuk pengajaran berprogram, sistem pengajaran modul dan lainnya.

#### IV. KESIMPULAN

Peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda tersebut maka permasalahan yang dihadapi peserta didik berbeda-beda pula. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik perlu tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi maupun kelebihan yang dimiliki peserta didik. Pada hakikatnya semua peserta didik akan dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan, hanya waktu pencapaiannya yang berbeda. Ada peserta didik yang lambat dalam penguasaan suatu materi dan ada pula peserta didik yang sangat cepat dalam penguasaan materi.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka sekolah melakukan suatu tindakan yaitu pemberian program

---

<sup>19</sup> Sugihartono, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 175-178.

pembelajaran *remedial teaching* atau pembelajaran perbaikan. *Remedial teaching* diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Bentuk pembelajaran *remedial teaching* yaitu memberikan tambahan penjelasan atau mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, Menggunakan berbagai jenis media, melakukan aktivitas fisik, kegiatan kelompok, tutor sebaya, dan menggunakan sumber belajar lain. Oleh sebab itu penerapan *remedial teaching* sangat efektif dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. 2000. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ischak S.W dan Warji R. 1991. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Liberty, Yogyakarta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Gaung Persada Press, Ciputat.
- M Entang. 1984. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*, Depdikbud, Jakarta.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahman Natawijaya. 1984. *Pengajaran Remedial*, Depdikbud, Jakarta.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta.